

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas profesional auditor (X_1), kompetensi auditor (X_2), dan skeptis auditor (X_3) terhadap variabel Y yaitu kualitas auditor (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh fakta dan fenomena serta mencari keterangan secara *faktual* yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada auditor eksternal yang bekerja di wilayah DKI Jakarta khususnya Jakarta Pusat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah Jakarta Pusat. Jumlah Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan saat ini sebanyak 319 KAP dan 110 KAP diantaranya berlokasi di Jakarta Pusat.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penentuan sampel akan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Ukuran Populasi

e = Nilai margin of error

Berdasarkan jumlah KAP yang ada di Jakarta Pusat sebanyak 110, dan standar error yang sudah ditentukan sebesar 5% atau 0,05 maka banyaknya sampel menjadi:

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0,275}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 86,275 \sim 87$$

Sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 87 responden.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan sumber data berupa jawaban kuesioner dari responden yang terpilih. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik melalui virtual dengan menyebarkan link *google form* kepada

auditor dengan kriteria minimal jabatan adalah senior auditor di Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan selesai.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek yang sedang diteliti dengan cara pengisian kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan faktor keterbatasan waktu penelitian.

Menurut Riduwan (2012) Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Pertanyaan tertutup juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Instrumen yang digunakan akan diukur menggunakan skala likert dengan angka penilaian 1 – 5. Responden diminta untuk memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kisi-kisi variabel untuk mengukur profesional auditor, kompetensi auditor dan skeptis auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir
Profesional auditor (Variabel X ₁), Sumber: Sukrisno Agoes (2017:77)	Moral , Perilaku, dan Profesionalitas Auditor	- Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - keyakinan profesi - Hubungan dengan rekan seprofesi	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12 13,14,15
Kompetensi auditor (Variabel X ₂), Sumber: Christiawan (2017)	Kompetensi Teknis, Kompetensi Perilaku dan Pengalaman	- Pengetahuan - Keterampilan - Pengalaman	16,17,18,19,21,21 1 22,23,24,25,26,27 19,21,21
Skeptis auditor (Variabel X ₃), Sumber: IAPI (2012:20)	Prinsip nilai skeptis	- Kritis - Waspada/hati-hati - objektif	31,32,37 33,34 35,36,38
Kualitas audit (Variabel Y), Sumber: IAASB (2014:5)	Mutu Audit, Menjaga Standar Pekerjaan Audit	- Kepribadain - Kecakapan Profesional -Tanggung Jawab - Pelaksanaan Kode etik - Penafsiran dan Penyempurnaan	39,40,41 42,43 44,45,46 47,48,49 50,51,52,53,54,55 5,56,57,58

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan

pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profesional auditor = Variabel X_1

Seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Sukrisno Agoes (2017).

2. Kompetensi Auditor = Variabel X_2

Menurut Christiawan (2017) Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akunta publik dalam bidang auditing dan akuntansi..

3. Sikap Skeptis Auditor = Variabel X_3 .

Menurut Standar Audit Seksi 200 oleh IAPI (2012), sikap skeptis auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit

4. Kualitas Audit = Variabel Y.

IAASB (2014) berupaya melihat suatu audit secara utuh yang terdiri dari Akuntan Publik sebagai pelaksananya, proses audit yang melibatkan entitas yang diaudit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pendukung, dan pengendali kualitas atas proses audit yang dijalankan Akuntan Publik, serta output dari audit berupa laporan auditor.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kualitas audit dapat diukur melalui beberapa 5 (lima) variabel kunci di bawah ini:

- a. Tim auditor dapat menunjukkan nilai-nilai, etika, dan sikap yang sesuai (*ethics*);
- b. Tim auditor berpengetahuan yang memadai, terampil, berpengalaman, dan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pekerjaan audit (*people*);

- c. Tim auditor menjalankan proses audit secara rigorous dan menerapkan proses pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku (*process*);
- d. Tim auditor memberikan laporan yang bermanfaat dan tepat waktu (*output*);
- e. Tim auditor dapat berinteraksi secara appropriate dengan para pemangku kepentingan yang relevan (*interaction*).

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif yakni dengan mengkuantitatifkan hasil jawaban kuesioner dengan bantuan skala likert 5 poin. Selanjutnya data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS V25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data demografi responden penelitian seperti; nama KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama pengalaman kerja melalui; tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019:207). Dalam penelitian ini alat analisis akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran actual, dan rata-rata dari standar deviasi.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur. Suatu instrumen pengukur

dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai yang diharapkan peneliti (Ghozali, 2018). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Item instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- b. Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Internal Consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir tersebut tidak handal atau reliabel (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau kanan (Ghozali, 2018).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah

membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan di mana variabel independen mempengaruhi *error*. Hal ini akan menyebabkan *error* pada periode sebelumnya

akan mempengaruhi *error* yang terjadi sekarang sehingga *error term* akan bernilai lebih rendah yang menyebabkan R^2 dan *adjusted R* menjadi lebih tinggi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *durbin-watson statistic*, korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai *d* berada di antara nilai batas du dan $4-du$.

3.5.5 Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh perilaku profesional, kompetensi dan sikap skeptis auditor terhadap kualitas audit.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu:

$$AQ = \alpha + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{Komp} + \beta_3 \text{Skeptis} + e$$

Keterangan:

AQ	= Kualitas audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
Prof	= Perilaku profesional auditor
Komp	= Kompetensi auditor
Skeptis	= Sikap skeptis auditor
e	= <i>Error</i>

2. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2 /R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

3.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F atas Model

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dapat dilihat juga melalui besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05. Kriterianya:

- a. Jika $p\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $p\ value > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu ; 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.